

## **The Design Of Democratic Character Education In Democratic School Learning In Class V Sd Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida [Desain Pendidikan Karakter Demokratis Pada Pembelajaran Ppkn Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida]**

Machful Indrakurniawan<sup>1)</sup>, Erni Sulisstyowati<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia\*machfulindra.k@umsida.ac.id

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
\*19862060002@umsida.ac.id

**Abstract** *Problems in early childhood education, especially in class V, namely the low character of democracy in students, one of which is channeled through Civics learning, and there is no renewal of learning tools that are in accordance with the independent learning curriculum reference. The aim of the research is to modify or redevelop the learning tools that will be implemented for fifth grade elementary school students. In this study, Research and Development (R&D) research was used using the 4D model quoted from Thiagarajan (1974) in which there were 4 stages of development, namely Define, Design, Develop, and Desminate. with a sample of 20 students in class V. The collection method used was the pretest/posttest questions which were used as conclusions from the various techniques carried out, interviews with class teachers and several students, and questionnaires given to students. An analysis technique that uses descriptive qualitative through a survey of the resulting data will present conclusions related to the success of modifying learning tools in Civics subjects that have been implemented. The most important thing in this study is to put forward the character of democracy in education given from an early age. The most important thing in this study is to put forward the character of democracy in education given from an early age, through Civics learning by following the references of the current independent curriculum. The most important thing in this study is the character of democracy in education given from an early age.*

**Keywords** - Learning Character Education; Democratic; Character Education.

**Abstrak.** *Permasalahan pada pendidikan usia dini khususnya pada kelas V yakni rendahnya karakter demokrasi dalam diri peserta didik salah satunya yang disalurkan melalui pembelajaran PPKn, dan belum adanya pembaharuan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dalam penelitian yakni memodifikasi atau mengembangkan kembali perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan kepada peserta didik SD kelas V. pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model 4D dikutip dari Thiagarajan (1974) yang terdapat 4 tahap pengembangan yakni Define , Design, Develop, dan Dessminate. dengan sampel 20 peserta peserta didik kelas V. Metode pengumpulan yang digunakan soal pretest/posttest yang digunakan sebagai penarik kesimpulan dari berbagai teknik yang dilakukan, wawancara terhadap guru kelas dan beberapa peserta didik, dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Teknik analisis yang menggunakan kualitatif deskriptif melalui survei data yang dihasilkan akan menyajikan kesimpulan terkait keberhasilan modifikasi perangkat pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang telah diimplementasikan. Hal yang terpenting dalam penelitian ini mengemukakan karakter demokrasi pada pendidikan yang diberikan sejak usia dini, Hal yang terpenting dalam penelitian ini mengemukakan karakter demokrasi pada pendidikan yang diberikan sejak usia dini, dengan melalui pembelajaran PPKn dengan mengikuti acuan dari kurikulum merdeka yang berjalan saat ini. Hal yang terpenting dalam penelitian ini mengemukakan karakter demokrasi pada pendidikan yang diberikan sejak usia dini, dengan melalui pembelajaran PPKn dengan mengikuti acuan dari kurikulum merdeka yang berjalan saat ini.. Berbagai upaya terus dilakukan karena pada abad ke-21 ini, jika terjadi ke kekacauan zaman dan pendidikan budi pekerti akan berakibat pada pengisian siswa pada pengajaran yang salah.*

**Kata Kunci** - Pembelajaran Pendidikan Karaker;Demokratis;Pendidikan Karakter

## I. PENDAHULUAN

Karakter yang diambil dari bahasa Yunani berarti “to mark” dan berlandaskan pada bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam bentuk tindakan dan perilaku (Cahyani & Dewi, 2021) Menurut Alwisol, karakter adalah gambaran perilaku yang menonjol sebagai benar atau salah, baik atau buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. salah satu upaya untuk membentuk manusia yang berkarakter adalah dengan mengajarkan siswa tentang PPKn sejak dini atau duduk di bangku sekolah dasar, karena pada usia emas ini siswa akan lebih mampu menyerap ilmu yang akan diperolehnya dan akan mudah menirunya (Assidiqi, 2015). Dikutip dari jurnal pembangunan karakter dengan memamifiskan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hal ini sesuai dengan pembelajaran PPKn yang saat ini dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar kelas V. sikap dan perilaku dari sekarang hingga nanti agar guru selalu berinovasi dalam mengembangkan desain pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru untuk kelancaran dalam pendalaman materi pembelajaran, serta membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar (Dharma Kesuma, dkk, 2012). Mengenai pembentukan karakter dalam pendidikan sebagai “Suatu prestasi belajar dalam memberikan penguatan dan pengembangan atas dasar tingkah laku anak atas nilai yang dituju dalam suatu pendidikan. Perbaikan dalam proses pembelajaran terus dilakukan dengan berbagai macam upaya, salah satunya diantaranya adalah mengembangkan atau memodifikasi proses pembelajaran. Dalam menumbuhkan karakter pada diri peserta didik sebelumnya haruslah ada pemerataan pendidikan yang dapat dirasakan setiap diri peserta didik tanpa melihat latar belakang

Pendidikan karakter juga telah dijelaskan dalam ajaran Islam bahwa setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki memiliki persamaan dalam memperoleh hak, menjalankan kewajiban dan tanggung jawab, hal ini telah dijelaskan oleh QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

وَاللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَكُمْ شُرَكَاءَ إِخْوَانٍ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukur-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa meskipun berbeda bangsa, suku, baik perempuan maupun laki-laki, mereka tetap memiliki hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi penting dalam mendukung cita-cita menjadi warga negara Indonesia. (Nurmalisa et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis indikator demokrasi, diperoleh desain pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn Mengingat pentingnya penanaman dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di abad 21 ini, maka akan ada bagian yang hilang dalam perspektif humanis, sehingga sangat penting dan bahkan sangat diperlukan adanya suatu bentuk kerjasama antara berbagai pihak termasuk keluarga, , sekolah dan lingkungan dalam siswa Banyak kekhawatiran terhadap lingkungan di abad ini, termasuk lingkup keluarga yaitu perpecahan keluarga yang membekas dalam ingatan anak-anak sehingga dapat diteladani ketika dewasa, liarnya berbagai konten di media sosial yang dapat membunuh karakter siswa, dan berbagai masalah lainnya. Kurikulum yang berlaku maupun dipergunakan pada saat ini menuntut guru dalam menguasai skill seperti kreatif, inovatif, dan efektif (Nursyamsi, 2018).

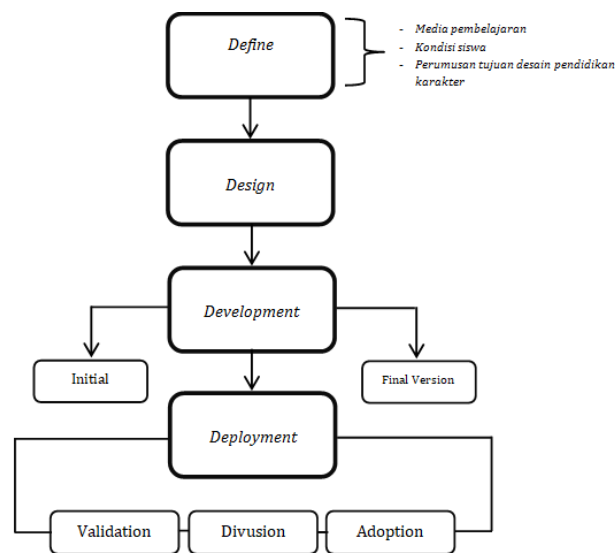
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pendidikan karakter yang sudah ada di pendidikan sekolah dasar agar menghasilkan desain pembelajaran (perangkat pembelajaran) yang relevan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti halnya dalam Gustafson dan Branc (2007), et al, (2011) dan Suparman (2014) proses pengembangan dalam desain pembelajaran yaitu, pengembangan bahan ajar untuk mengembangkan karakter (S. Putrawangsa, 2018). Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang telah dibuat dengan merancang pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar yang mengacu pada perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran interaktif dan menciptakan rasa ingin tahu dalam diri siswa (Anatasya & Dewi, 2021). Dalam upaya menanamkan karakter tersebut diperlukan beberapa komponen seperti kesadaran, pengertian, kepedulian, dan komitmen. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter didukung oleh pengembangan bahan ajar yang kuat agar mampu menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang nantinya akan dijadikan untuk pondasi dalam mengembangkan karakter (Arifin, 2021). Media pembelajaran yang interaktif dan menciptakan rasa ingin tahu. ketahui dalam diri siswa. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang telah dibuat dengan merancang pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar yang mengacu pada perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran yang interaktif dan menimbulkan rasa ingin tahu. ketahui dalam diri siswa (Sofyan Mustoip, 2018).

Dalam perspektif bertujuan untuk membangun karakter pada siswa melalui kegiatan P5 dalam kurikulum mandiri, dengan melalui bebrapa tahap seperti desain proyek, implementasi, refleksi, dan evaluasi. Dalam komponen pengembangan karakter telah dikembangkan melalui kegiatan pengembangan melalui lingkungan keluarga yang

dilaksanakan dan dapat dikatakan sebagai induk karakter (Suherman, 2022). Generasi penerus bangsa Indonesia lebih memahami teori dengan menerapkan tindakan di dalamnya. dalam perspektif bertujuan untuk membangun karakter pada siswa melalui kegiatan P5 dalam kurikulum mandiri,(Nasution, 2022)

## II. METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode research and development (R&D), yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Model pengembangan yang digunakan dalam 4D dikutip dari Thiagarajan (1974) dengan melalui 4 tahapan.



Gambar 1.1

### *Define*

Pengertian tersebut berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan/obyek penelitian, permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya nilai karakter demokrasi pada siswa sebagai salah satu upaya pembinaan generasi abad 21 menjadi siswa pancasila, dan adanya pembelajaran alat yang memerlukan bentuk pembaharuan dan pengembangan sesuai dengan kurikulum belajar mandiri.

### *Design*

Tahap design membuat desain pendidikan karakter atau prototype perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Melihat pada tahap pendefinisian sebelumnya, maka peneliti melakukan tahap perancangan desain pendidikan karakter yang meliputi ATP, CP, Modul Ajar, Modul Materi dan bahan ajar sebagai bahan pendukung, dan LKPD. Rencana pembelajaran PKn disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dan nantinya akan dilaksanakan secara sistematis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan membangun kekompakan siswa, melatih sikap demokratis dalam mengambil keputusan yang bijak serta mampu memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kelompok. Dan kelompok yang akan dibentuk akan dipilih secara acak agar tidak menimbulkan kecemburuan, juga tidak ada yang merasa berat sebelah.

### *Development*

Pengembangan desain pembelajaran yang telah dilaksanakan akan menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang diimplementasikan kepada 20 siswa kelas V dengan 2 versi yaitu versi awal yang dinilai sesuai dengan kriteria guru kelas dan implementasi kepada 5 siswa. dan versi final setelah melalui tahapan revisi dari versi awal sebelumnya.

### *Deployment*

Tahap ini menilai desain pembelajaran yang telah dikembangkan dan direvisi pada tahap sebelumnya. Dengan melalui uji validitas oleh ahli perangkat pembelajaran dengan skor rata-rata 3,37 dalam kategori baik, dengan beberapa perbaikan yang diperlukan untuk menyempurnakan desain pembelajaran yang dikembangkan sebelumnya. Rancangan yang telah dinyatakan layak pakai kemudian diimplementasikan kepada 20 siswa kelas V, untuk menguji sejauh mana keberhasilan yang dapat diperoleh melalui rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Desain pembelajaran yang sudah masuk tahap akhir tanpa revisi lebih lanjut akan melalui tahap terakhir yaitu penyerahan desain pembelajaran untuk dijadikan bahan penunjang proses pembelajaran kelas V.

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dari Milles dan Huberman, dalam teknik analisis terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menyajikan data dalam bentuk kata-kata, gambar,

dan tabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan soal pretest, posttest, wawancara, dan observasi. Adapun kisi-kisi Instrumen penelitian pada soal pretest, posttest, dan observasi yang dilaksanakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan desain pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) dengan model 4D pada 20 siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Didapatkan hasil Pretest dan Posttest sebagai berikut.

Sub Komponen	Peringkat Item	Persentase Nilai	Ket.
A. Pemahaman terkait indikator materi tema norma dalam kehidupan saya	1. Pemahaman materi terkait hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	52,1	Cukup
	2. Mampu menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkup materi hak, kewajiban dan tanggung jawab.	50	Cukup
	3. kemampuan siswa mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab kebendaan	47,3	Cukup
	4. Perhatikan fokus pembelajaran dalam menjawab secara detail setiap item yang diberikan	50	Cukup
B. Implementasi norma belajar dalam kehidupan saya ke dalam kehidupan sehari-hari	1. kemampuan menerima pendapat orang lain.	51	Cukup
	2. Menghormati hak orang lain.	49	Cukup
	3. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki	52	Cukup
	4. Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan	50	Cukup

Melihat hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan soal pretest yang diberikan, maka dapat dikategorikan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami indikator demokrasi dalam pembelajaran norma-norma dalam kehidupan saya, dan dapat diketahui bahwa nilai karakter demokrasi pada siswa cukup rendah. . Kegiatan

pembelajaran dilakukan sebelumnya dengan menggunakan modul yang telah disiapkan sebelum pengembangan desain pembelajaran.

**Tabel 2.**

**Hasil posttest**

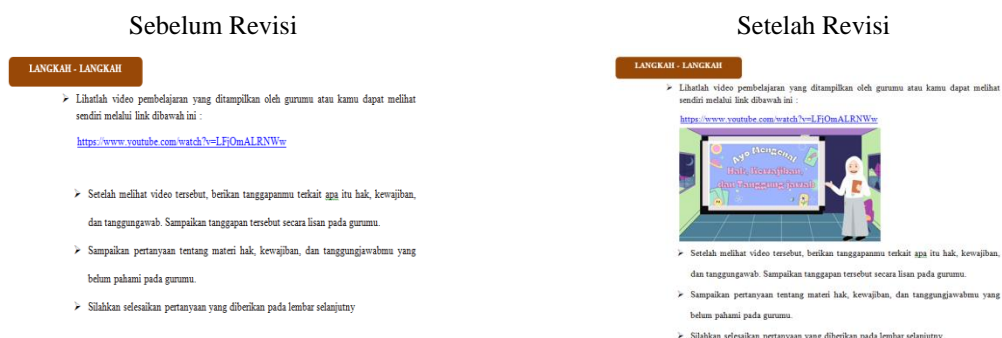
Sub Komponen	Peringkat Item	Persentase Nilai	Ket.
A. Pemahaman terkait indikator materi tema norma dalam kehidupan saya	1. Pemahaman materi terkait hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	85	Bagus
	2. Mampu menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkup materi hak, kewajiban dan tanggung jawab.	85.6	Bagus
	3. kemampuan siswa mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab kebendaan	80,2	Bagus
	4. Perhatikan fokus pembelajaran dalam menjawab secara detail setiap item yang diberikan	91.4	Sangat bagus
B. Penerapan norma belajar dalam kehidupan saya ke dalam kehidupan sehari-hari	1. kemampuan menerima pendapat orang lain.	98.5	Sangat bagus
	2. Menghormati hak orang lain.	99.1	Sangat bagus
	3. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki	98.3	Sangat bagus
	4. Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan	95.5	Sangat bagus

Terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang disajikan pada tabel rata-rata hasil soal posttest yang diberikan oleh siswa, dengan penerapan modul atau desain pembelajaran yang telah dikembangkan dengan beberapa tahapan yang telah dilakukan. Penerapan desain dilakukan selama satu minggu, dengan hasil yang memuaskan bahwa desain yang telah dikembangkan mampu meningkatkan nilai karakter demokrasi sesuai dengan tujuan penelitian ini dan membawa pembaharuan pada desain sebelumnya. Desain pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan menumbuhkan karakter demokratis pada diri peserta didik dapat dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, dikemukakan dengan adanya perkembangan yang dirasakan peserta didik dan beberapa saran mengenai rancangan pengembangan pembelajaran agar menghasilkan hasil yang lebih baik lagi dan menerima rancangan pembelajaran tersebut untuk diterapkan di kelas V di Sekolah Dasar.

Penelitian yang telah dilakukan telah menghasilkan pengembangan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, bervariasi, aktif dan efektif. Dengan melihat perkembangan desain pendidikan karakter demokrasi melalui pembelajaran PPKn yang telah diterapkan pada siswa, pengembangan ini merupakan upaya untuk menanamkan pendidikan karakter demokrasi (Srijanti, dkk. (2013; 61). Dan menyambut pembaharuan pada perangkat pembelajaran sebelumnya. Desain pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD, instrumen penilaiannya disusun secara efektif dalam norma pembelajaran dalam kehidupan saya. Desain yang dikembangkan telah disesuaikan dengan KD, SI, dan indikator dalam kurikulum pembelajaran mandiri.

Saran/Masukan oleh validator ahli perangkat pembelajaran.

- Bahan : Perbanyak materi dari berbagai sumber yang objektif  
Menambahkan ilustrasi gambar pada bacaan
- Perangkat Pembelajaran : Kelengkapan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Seperti ATP, CP, dll.
- Media : Tidak ada.
- Berdasarkan saran yang diberikan perangkat pembelajaran mengalami perbaikan pada bagian langkah-langkah yang dapat dilihat dari sampel pada Gambar 1.



Pengembangan desain pendidikan yang telah melalui tahap perbaikan disampaikan oleh validator ahli. Pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat di dalam kelas yaitu mengarahkan fokus siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, memberikan efek interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sekitarnya (Arsyad, 2015). Selanjutnya mereka mendapatkan penilaian kualitatif oleh guru kelas yaitu mereka mendapatkan apresiasi atas pembaharuan yang telah dilakukan melalui pengembangan dan dikategorikan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah untuk menghindari pelebaran pendapat terhadap pokok permasalahan dan penyimpangan agar penelitian ini lebih terarah sehingga tujuan utama penelitian ini tercapai. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berkisar pada pengembangan desain pembelajaran pada mata pelajaran PKn, materi norma dalam kehidupan saya. Penelitian terkait pengembangan desain pembelajaran PPKn di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA memberikan hasil yang memuaskan dan positif, serta pengumpulan data menggunakan subjek penelitian yang terbatas. Materinya sangat detail dan metodenya sederhana, maka penelitian ini menyarankan pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai subjek yang lebih luas, dengan materi dan metode yang lebih banyak sehingga dapat digeneralisasikan. serta pengumpulan data dengan menggunakan subjek penelitian terbatas. Materinya sangat detail dan metodenya sederhana, maka penelitian ini menyarankan pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai subjek yang lebih luas, dengan materi dan metode yang lebih banyak sehingga dapat digeneralisasikan. serta pengumpulan data dengan menggunakan subjek penelitian terbatas. Materinya sangat detail dan metodenya sederhana, maka penelitian ini menyarankan pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai subjek yang lebih luas, dengan materi dan metode yang lebih banyak sehingga dapat digeneralisasikan.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mendapatkan hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memperbaiki perangkat pembelajaran sebelumnya pada mata pelajaran PPKn, dengan berprinsip penanaman karakter demokratis pada peserta didik menunjukkan hasil memuaskan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan rata-rata perolehan nilai 80 ke atas, dengan kata lain diartikan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, dan respon positif. Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan pada penelitian selanjutnya yakni untuk meningkatkan karakter demokratis pada pembelajaran PPKn dilaksanakan adanya penelitian terkait pengembangan pada pembiasaan rutin oleh lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di tunjukan seluruh pihak yang berperan penting khususnya instansi pendidikan SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA yang turut membantu dalam pengambilan data guna penyelesaian karya tulis ilmiah, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1.] Nursyamsi. (2018). Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi dan Kualitas Pembelajaran Peserta didik di Sekolah. *jurnal Al-Taujih*, 4 (2). (n.d.).<https://doi.org/10.15548/atj.v4i2.497>.
- [2.] Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *UNDHIKSA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(2). <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.
- [3.] Arifin, A. (2021). Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1899–1908. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1238>
- [4.] Assidiqi, H. (2015). Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.94>
- [5.] Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *UNDHIKSA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(2).<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131>.
- [6.] Dharma K, dkk. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. *PT Remaja Rosdakarya*.[http://36.66.50.242/pustakaumb/slim7/index.php?p=show\\_detail&id=7452](http://36.66.50.242/pustakaumb/slim7/index.php?p=show_detail&id=7452).
- [7.] Mustoip S, dkk.(2018).Implementasi Pendidikan Karakter.*CV.Jakad Publishing Surabaya*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qft7g>.
- [8.] Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*.1(1). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- [9.] Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- [10.] S. Putrawangsa, dkk.(2018). *Desain Pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta (Rekarta) Mataram. ISBN: 978-602-51986-0-1.
- [11.] Suherman, S. (2022). Character education in the family as a strengthening of moderation during the pandemic era. *Journal of Social Studies (JSS)*, 18(2), 237–248. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2.53229>.
- [12.] Suciptaningsih, O. A., & Haryati, T. (2020). *Character Education Model For Junior High School Students Based On Java Ethnopedagogic*. International Journal Of Scientific & Technology Research. 9(02). <http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286802>.
- [13.] Hood Cattaneo, K. (2017). Telling Active Learning Pedagogies Apart: From theory to practice. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 6(2), 144–152. <https://doi.org/10.7821/naer.2017.7.237>.
- [14.] Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- [15.] Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.

- [16.] Pulkkinen, J., & Rautopuro, J. (2022). The correspondence between PISA performance and school achievement in Finland. *International Journal of Educational Research*, 114, 102000. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102000>
- [17.] Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4<sup>th</sup> Grade Elementary School. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 2-9. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.19822>
- [18.] Anniels, E., Pyle, A., & Deluca, C. (2020). The Role Of Technology In Supporting Calsroom Assessment In Play-Based Kindergarten. *Teaching and Teacher Education*, 88 (1). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102966>.
- [19.] Satria, T.G & Hajani, T.J. (2020). Development Of Thematic Skill Learning Based On The 21<sup>st</sup> Century Skill Model for Fourth Grades. *Journal Of Teaching and Learning In Elementary Education (JTLEE)*, 3(1), 47-56. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7825>
- [20.] Williams, M. K., Foulger, T.S., & Wetzel, K. (2009). Preparing Preservice Teachers for 21<sup>st</sup> Century Classrooms: *Journal. Transforming Attitudes and Teacher Education*, 17 (3), 393-418. <https://www.learntechlib.org/primary/p/28216/>.
- [21.] Danju, i. (2019). An Evaluation Of The Effectiveness Of The Cyprus and Cyprus Turkish History Course Curriculum Objectives In School Practies. *Near East University Online Journal of Education (NEUJE)*, 2 (1), 69-81. <https://dergipark.org.tr/en/pub/neuje/issue/46788/586725>.
- [22.] Murwaningsih, T., & Fauziah, M. (2023). The Model and Curriculum Development of Nature School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55524>
- [23.] Parida, L., Sirhi, S., & Dike, D. (n.d.). *Habitulasi Karakter Unggul Siswa Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Kabupaten Sintang*. Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1431>
- [24.] Noguera, I., Guerrero-Rolda, A, E., & Maso, R. (2018). Collaborative Agile Learning In Online Environments :Strategies for Improving Team Regulation and project Management. *Computers and Education*, 116, 110-129. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.09.008>
- [25.] Partono, P., Wardhani, H.N., Setyowati, N.I., Tsalitsa, A., & Putri, S.N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, 14(1), 41-52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.